

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal ini mencakup berbagai bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantonim dan seni.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia. Oleh karena itu merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta serta daya pikir baik secara etis, estesis dan logis. Bahasa juga merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan, karena kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan melalui bahasa. Bahasa juga merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya dalam mengungkapkan pemikiran perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Perkembangan bahasa anak dimulai sejak tangisan pertama sampai anak mampu bertutur kata. Masa perkembangannya terdiri atas dua periode, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5) tahun.

Tadkiroatun Musfiroh (2008: 7) mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), perkembangan kosa kata, perkembangan semantik atau

makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi).

Lazuardi (Tadkiroatun Musfiroh, 2008.7) menegaskan bahwa ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak TK, yakni perkembangan bahasa dan pengasuhan, karena keduanya sangat menentukan keberhasilannya dikemudian hari. Pengasuhan yang menopang perkembangan bahasa adalah pengasuhan yang memberikan stimulasi sensorik motorik, sering bercerita dan berdiskusi dengan anak serta memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya.

Piaget (Tadkiroatun Musfiroh, 2008.8) menyatakan bahwa, perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Hurlock (Tadkiroatun Musfiroh, 2008.8) menyatakan bahwa perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan dikemudian hari. Pada masa itu anak menguasai kemampuan berbicara tetapi mereka harus belajar lebih banyak sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa kosa kata yang diperoleh anak pada awal mereka masuk Taman Kanak- Kanak kira – kira berjumlah 2000 kata.

Perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menyimak, bicara, membaca dan menulis. Bicara dan cerita merupakan salah satu metode mengembangkan bahasa anak. Melalui menyimak anak dapat memahami bahasa disekitarnya dan cerita dari guru. Setelah menyimak cerita

anak diberi kesempatan untuk bercerita dan berbicara agar kemampuan bahasanya dapat berkembang.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita bagi anak menurut Nur Mustakim (2005) adalah *retelling* (penceritaan kembali) yaitu kegiatan belajar mengajar bercerita kembali cerita yang didengar. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah melatih daya tangkap, daya pikir, melatih keseimbangan, membantu perkembangan imajinasi dan rasa emosional anak.

Bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini terutama anak TK. Perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui bercerita. Karena bercerita memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, untuk melatih daya pikir, keterampilan bahasa dan pengembangan imajinasi anak. Seperti menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru, mampu menceritakan pengalaman atau kejadian sederhana dengan runtut. Dengan bercerita anak dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang bermanfaat untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dan juga dapat mengungkapkan perasaan, cita-cita serta ide yang dimiliki. Anak TK juga sudah mampu menceritakan gambar, baik gambar yang dibuat sendiri maupun gambar yang disediakan oleh guru. Untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak, maka guru harus mengoptimalkan alat peraga yang digunakan dan guru harus menguasai teknik bercerita dengan baik.

Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK PERTIWI JONGGRANGAN untuk menceritakan kembali (*retelling*) cerita yang didengar masih kurang.

Hal ini disebabkan guru kurang menguasai teknik bercerita, anak kurang diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita dari guru. Masih ada anak pemalu, daya ingatnya juga lemah, serta kurang optimalnya alat peraga yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Masalah tersebut perlu dicari solusinya. Guru perlu menguasai teknik bercerita untuk menghidupkan suasana bercerita agar anak tertarik dengan apa yang diceritakan guru. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan *retelling* guru perlu mengoptimalkan alat peraga yang digunakan dalam hal ini adalah cerita media gambar. Dengan media gambar yang menarik, pewarnaan dan cerita yang bagus anak tertarik untuk melihat, menyimak dan memperhatikan cerita tersebut. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita dan menceritakan kembali (*retelling*) setelah menyimak cerita dari guru, dengan bahasanya sendiri apa yang didengar dan dilihatnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahasa anak

2. Kurangnya kesempatan anak untuk menceritakan kembali (*retelling*) cerita yang telah disimak atau didengarnya
3. Kurang optimalnya penggunaan media gambar untuk bercerita.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa untuk menceritakan kembali (*retelling*) pada anak Kelompok B TK PERTIWI JONGGRANGAN ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B TK PERTIWI JONGGRANGAN.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya *retelling* melalui cerita bergambar pada anak Kelompok B TK PERTIWI JONGGRANGAN.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan kemampuan berbahasa melalui cerita bergambar,
- b. Menambah wacana manfaat cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya *retelling*,

2. Manfaat Praktis**a. Bagi Guru**

Dapat diaplikasikan dikelompok kelas yang lain serta memacu kreativitas dan daya inovasi guru dalam merancang program pembelajaran bercerita.

b. Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan membaca anak serta mengembangkan minat menyimak cerita dan menceritakan kembali suatu cerita (*retelling*).

c. Bagi Sekolah

Menjadi umpan balik pihak sekolah untuk membuat program pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak, khususnya *retelling* sehingga tergali potensi yang dimiliki anak untuk bekal melanjutkan keningkat pendidikan selanjutnya.